

BAB III

KONDISI PSIKIS DAN BEHAVIORAL REMAJA SULUNG DENGAN STATUS SEBAGAI ANAK SULUNG DALAM KELUARGA

A. Gambaran Subjek Penelitian

1. Responden DW

DW merupakan anak perempuan sulung yang lahir di Jawa Tengah pada 29 Maret 1996. DW merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Adik pertamanya perempuan berusia 19 tahun dan adik bungsunya laki-laki yang masih duduk di bangku SD kelas 5. Ayahnya bekerja sebagai pebisnis dan ibunya bekerja sebagai pedagang warung nasi di salah satu pabrik di Bojonegara.

DW sekarang berusia 21 tahun dan aktifitas DW ialah bekerja sebagai karyawan di salah satu pabrik yang ada di Cilegon. Setiap harinya DW diantar jemput dengan bus dari pabrik. Dari hasil pengamatan peneliti saat penelitian di rumah DW, terlihat dari sikap DW yang acuh pada adik perempuannya. DW bercerita bahwa dirinya sering dibanding-bandingkan oleh orangtuanya. DW merasa selalu terpojok dan disalahkan dalam segala hal, walau sebenarnya DW dalam posisi yang benar. Jika apapun yang adiknya minta, orangtuanya segera mengabulkan tetapi berbeda jika DW yang meminta. Selain itu DW jarang sekali duduk bersama dan berbicara dengan adiknya tersebut layaknya adik dan kakak. DW pun tidak suka seringkali barang-barang miliknya dipakai atau pun dipinjam oleh adik perempuannya. DW mengatakan orangtuanya mempunyai nama julukan untuk DW dan

adiknya, nama julukan untuk DW biasanya “Si Gendut” dan memberi julukan “Si Pintar” pada sang adik. Hal itu menurutnya tidak adil dan tidak berimbang pada sosok adik. Terlihat dari wajah DW saat menceritakan dengan menunjukkan wajah yang kesal.¹

➤ **Orangtua DW**

Menurut Ibu IR (orangtua DW) setelah peneliti melakukan wawancara. Dalam keseharian DW di rumah, DW anak yang malas. Jika diperintah oleh orangtuanya DW tidak segera menanggapi, dari hal itu orangtua DW mengaku jika di rumah orangtuanya selalu memuji adiknya dibanding DW. Selain itu menurut orangtua DW, DW merupakan anak yang mudah marah jika melihat orangtuanya memberikan sebuah barang yang diinginkan adiknya dan mengganggu orangtuanya membeda-bedakan, DW juga tidak ingin disalahkan sekalipun dirinya salah dan menganggap dirinya selalu benar. Hal itulah yang membuat orangtuanya seringkali marah terhadap DW dibanding dengan adiknya.²

➤ **Adik DW**

Menurut FA (adik perempuan DW), DW merupakan kakak yang cuek, pelit dan mudah marah jika apapun barang milik DW dipakai oleh adiknya. Misalnya jika adiknya meminjam barang milik DW, DW selalu menolak untuk meminjamkannya dan DW orang yang tidak suka jika barang miliknya dipakai oleh adiknya sendiri. Menurut adik DW, DW memiliki rasa cemburu yang tinggi terhadap FA. Saat berada di rumah pun adiknya lebih memilih untuk berkomunikasi

¹Responden DW, wawancara pada hari Selasa, tanggal 6 Desember 2016 pukul 10.00 WIB

²Wawancara dengan Ibu IR (Orangtua DW), pada hari Selasa, tanggal 6 Juni 2017 pukul 09.30 WIB, bertempat di rumah Ibu IR, Catatan Pribadi.

dengan adik bungsunya dibanding dengan DW. Selain itu DW suka memerintah dan jika adiknya menolak DW selalu berbicara kasar terhadap FA.³

➤ **Teman DW**

Menurut teman perempuan DW yang bernama RH, DW adalah seorang teman yang baik. DW sudah lama mengenal RH dari SD hingga saat ini. Jika ada hal yang dianggapnya tidak suka DW langsung mengatakannya pun sebaliknya. DW juga tergolong orang yang mudah bergaul dengan oranglain tidak sombong, selain itu DW mempunyai karakter dengan sikapnya yang galak tetapi baik pada teman-temannya.⁴

2. Responden NH

NH merupakan anak perempuan sulung yang lahir di Serang pada 04April 1997. NH merupakan anak pertama dari dua bersaudara, mempunyai adik tunggal perempuan yang berusia 18 tahun. Ayah dan ibunya bekerja sebagai PNS.

NH sekarang berusia 20 tahun dan aktifitas NH ialah mahasiswa di salah satu kampus swasta di Banten semester 2. Sejak kecil NH tidak tinggal dengan orangtuanya tetapi NH tinggal bersama bibinya. Pada saat NH duduk di bangku SMA, orangtuanya meminta NH untuk tinggal bersama dengan orangtuanya, NH mengaku orangtuanya seringkali memaksa NH untuk menjadi apa yang diinginkan oleh orangtuanya dalam hal memilih sekolah sampai saat memasuki

³Wawancara dengan FA (Adik DW), pada hari Selasa, tanggal 6 Juni 2017 pukul 09.30 WIB, bertempat di rumah FA, Catatan Pribadi.

⁴Wawancara dengan RH (Teman DW), pada hari Selasa, tanggal 6 Juni 2017 pukul 11.30 WIB, Catatan Pribadi.

perguruan tinggi pun semua diatur oleh orangtuanya, berbeda dengan adiknya yang bisa memilih sekolah sesuka hati.

NH mengungkapkan bahwa dirinya tidak dekat dengan adik perempuannya, karena dirinya merasa cemburu ketika orangtuanya lebih mengerti adiknya dibandingkan dirinya. Selain itu NH mengungkapkan seringkali tidak merasa nyaman jika di rumah dan lebih memilih dan nyaman berada diluar ataupun di rumah bibinya. Kalaupun di rumah NH lebih memilih mengurung diri di kamar. NH beranggapan bahwa orangtuanya lebih sayang dengan adiknya, sekalipun saat orangtuanya sedang tidak berada di rumah dan hanya ada NH dan adiknya saja, NH lebih memilih untuk tidak bersama dan saling mengacuhkan.⁵

➤ **Orangtua NH**

Menurut Ibu NM (Orangtua NH), NH dalam kesehariannya di rumah. NH seorang anak yang pendiam tidak banyak berbicara dan lebih sering mengurung diri di kamar jika ada masalah atau keluar rumah. Berbeda dengan adiknya jika diberikan nasehat selalu mengikuti dan menerapkannya. Ibu NM mengaku pada saat NH berusia 6 tahun NH tidak tinggal bersamanya tetapi diasuh oleh bibinya. Karena pada saat itu orangtuanya bekerja di luar kota dengan membawa adiknya. Setelah NH duduk dibangku SMP orangtuanya kembali mengasuh NH untuk tinggal bersama dengan keluarganya, saat itu NH sempat menolak ajakan orangtuanya tetapi berkat saran dari bibinya akhirnya NH menyetujui. Pada saat itulah NH menjadi seorang anak yang pemberontak dan memasuki sekolah menengah atas pun NH

⁵Responden NH, wawancara pada hari Jum'at, tanggal 9 Desember 2016 pukul 14.00 WIB

seringkali mengalami masalah seperti bolos sekolah. Hampir setiap minggunya NH melakukannya. Ibu NM mengaku bahwa anaknya NH merupakan anak yang sulit sekali jika dinasehati dan selalu menjawab. Selain itu jika ada masalah NH tidak pernah ada di rumah tetapi lebih memilih keluar bermain bersama teman-temannya dan saat pulang ke rumah sampai lupa waktu.⁶

➤ **Adik NH**

Menurut adik perempuan NH yang bernama DA, NH adalah seorang kakak yang acuh. Jika di rumah pun jarang sekali untuk duduk bersama. Suatu ketika pernah terjadi pertengkaran karena menurut DA kakaknya selalu meminta sesuatu dan harus segera menurutinya dan akhirnya DA pun kesal sehingga terjadi pertengkaran melempar sandal pada kakaknya. NH pun tidak terima hingga membalas melempar sandal pada adiknya dan DA mengaku hal itu seringkali terjadi di rumah jika ada perbedaan pendapat antara DA dan NH.⁷

➤ **Teman NH**

Menurut teman perempuan NH yang bernama RA, dirinya mengatakan bahwa sudah lama mengenal NH dan selalu bermain bersama. Tetapi NH adalah seorang teman yang pendiam tidak banyak bercerita, walaupun RA sudah lama mengenalnya. Jika ada masalah NH selalu menutupi dan enggan untuk bercerita pada teman-temannya dan lebih menyimpan masalahnya sendiri, selain itu NH seorang yang

⁶Wawancara dengan Ibu NM (Orangtua NH), pada hari Selasa, tanggal 6 Juni 2017 pukul 14.00 WIB, bertempat di rumah Ibu NM, Catatan Pribadi.

⁷Wawancara dengan DA (Adik NH), pada hari Selasa, tanggal 6 Juni 2017 pukul 14.00 WIB, bertempat di rumah DA, Catatan Pribadi.

mudah terbawa oleh lingkungan, seperti halnya sering bermain bersama teman-teman yang menurutnya tidak baik untuk didekati.⁸

3. Responden UH

UH merupakan anak perempuan sulung yang lahir di Serang pada 16 Desember 1997. UH merupakan anak pertama dari dua bersaudara, mempunyai adik tunggal yang berusia tidak jauh dari UH hanya selisih 2 tahun. Ayahnya bekerja sebagai karyawan di perusahaan PLN dan ibunya bekerja sebagai penjual baju di butik milik sendiri yang berada di Pasar Kranggan Cilegon.

UH sekarang berusia 20 tahun dan aktifitas UH adalah mahasiswi di salah satu perguruan tinggi di Banten. UH mengungkapkan bahwa dirinya pada saat kecil seolah jauh dari orangtuanya dan UH lebih sering bersama tantenya. Karena kedua orangtuanya sibuk bekerja, awalnya UH merasa tidak keberatan dengan kesibukan orangtuanya, asalkan apapun yang UH inginkan dituruti oleh orangtuanya. UH bercerita bahwa orangtuanya lebih sayang terhadap adik bungsu karena selalu mendapatkan perhatian lebih karena adiknya mendapatkan perhatian yang tidak UH dapatkan.

UH mengungkapkan bahwa dirinya benar-benar merasa jauh dari orangtuanya, bahkan UH mengatakan lebih nyaman jika bersama tantenya dan lebih sering menceritakan masalah apapun kepada tantenya. Kalau pun berada di rumah dengan adiknya UH tidak pernah duduk atau pun berbicara bersama adiknya tersebut.⁹

⁸Wawancara dengan RA (Teman NH), pada hari Selasa, tanggal 6 Juni 2017 pukul 14.30 WIB, bertempat di rumah NH, Catatan Pribadi.

⁹Responden UH, wawancara pada hari Sabtu, tanggal 10 Desember 2016 pukul 10.00 WIB

➤ **Orangtua UH**

Menurut Ibu JU (Orangtua UH), dalam kesehariannya UH seorang anak yang mandiri tetapi ibunya mengungkapkan bahwa UH terlihat lebih dekat bersama tantenya, jika ada masalah UH lebih bercerita apapun kepada tantenya. Selain itu UH merupakan anak yang selalu ingin dituruti apapun yang UH minta, jika tidak UH mempunyai kebiasaan menginap di rumah tantenya jika seringkali sedang ngambek ataupun marah.¹⁰

➤ **Adik UH**

Menurut adik perempuan UH yang bernama LI, UH jika di rumah bersikap cuek dan jarang perhatian terhadap LI. Tetapi terkadang jika sedang akur UH juga bersikap peduli, hanya saja jika di rumah UH tidak pernah saling membantu pekerjaan rumah dan hal itu membuat LI kesal terhadap UH. Meskipun seperti itu LI memakluminya karena menurutnya UH tetap seorang kakak yang harus dihormati.¹¹

➤ **Teman UH**

AL adalah seorang perempuan teman dekat UH, AL sudah lama mengenal UH semenjak kecil dan rumahnya pun berdekatan. AL mengaku selama mengenal UH dirinya sudah mengetahui karakter UH. AL mengungkapkan bahwa UH adalah seorang yang baik dan mudah bergaul. Selain itu UH juga ramah, menurut pengakuan dari AL

¹⁰Wawancara dengan Ibu JU (Orangtua UH), pada hari Rabu, tanggal 7 Juni 2017 pukul 11.30 WIB, bertempat di rumah Ibu JU, Catatan Pribadi.

¹¹Wawancara dengan LI (Adik UH), pada hari Rabu, tanggal 7 Juni 2017 pukul 11.30 WIB, bertempat di rumah LI, Catatan Pribadi.

mengenai UH tentang sikap di luar rumah jika bersama teman-temannya UH adalah orang yang manja.¹²

4. Responden NF

NF merupakan anak perempuan sulung yang lahir di Serang pada 03 Mei 1996. NF merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, adik perempuannya yang sekarang masih duduk di bangku SMA kelas 2 berusia 17 tahun dan adik bungsunya laki-laki yang berusia 10 tahun. Ayahnya bekerja sebagai guru honorer di salah satu SD yang berada di Bojonegara dan ibunya bekerja mengurus rumah dan keluarga (Ibu Rumah Tangga).

NF sekarang berusia 20 tahun dan aktifitas NF sehari-hari bekerja di Kantor Balai Desa Margagiri sebagai staf dan seorang mahasiswi di salah satu kampus swasta di Banten. NF mengungkapkan bahwa dirinya tidak memiliki hubungan baik dengan adik perempuannya dan itu terjadi sejak NF masih duduk di bangku SMP hingga saat ini. Pada saat NF menceritakan masalahnya tersebut terlihat dari mimik wajah NF yang mulai menunjukkan kekesalan terhadap adik perempuannya. NF mengaku bahwa dirinya memiliki perasaan iri yang sangat besar daripada dengan adik bungsunya. Setiap kali orangtuanya membelikan sesuatu untuk adik perempuannya dan NF merasa kesal, selain itu jika adiknya meminta sesuatu orangtuanya selalu menuruti tetapi tidak bagi NF.

Bahkan hubungan keduanya tidak baik, NF mengungkapkan pernah terjadi pertengkaran dengan adik perempuannya pada saat adiknya masih SMP dan adiknya membawa pisau saat NF sedang tidur.

¹²Wawancara dengan AL (Teman UH), pada hari Rabu, tanggal 7 Juni 2017 pukul 12.30 WIB, bertempat di rumah AL, Catatan Pribadi.

Kejadian tersebut tidak bisa dilupakan oleh NF. Hingga saat ini NF menunjukkan sikap dingin dan saling acuh jika keduanya berada di rumah. Jangankan untuk duduk dan bercerita layaknya adik kakak, melihat adiknya saja NF sudah menunjukkan sikap ketidakpedulian. NF pun bercerita bahwa adiknya lebih dekat dengan sepupu perempuannya. NF beranggapan bahwa dirinya dan adik perempuannya hingga saat keduanya sudah memiliki keluarga nanti, hubungannya akan tetap seperti saat ini tidak ada kasih sayang dari NF untuk adiknya dan adiknya pun mengacuhkan NF. Selain itu NF mengatakan jika dirinya lebih memilih tidak mempunyai adik perempuan dan beranggapan hanya memiliki satu adik laki-laki saja.¹³

➤ **Orangtua NF**

Menurut Ibu HR (Orangtua NF), NF adalah seorang anak yang sensitif. Jika adiknya dibelikan sesuatu oleh orangtuanya, NF selalu ingin mendapatkannya juga. Orangtuanya pun mengatakan bahwa hubungan dengan adiknya sangatlah tidak baik, NF memiliki rasa cemburu yang sangat tinggi terhadap adiknya. Selain itu hubungan keduanya pun tidak seperti layaknya kakak dan adik. Dalam kesehariannya Ibu HR mengaku bahwa NF anak yang sulit untuk mengendalikan emosinya karena saat di rumah tidak pernah akur dengan adiknya.¹⁴

¹³ Responden NF, wawancara pada hari Selasa, tanggal 13 Desember 2016 pukul 14.00 WIB

¹⁴ Wawancara dengan Ibu HU (Orangtua NF), pada hari Selasa, tanggal 6 Juni 2017 pukul 21.00 WIB, bertempat di rumah Ibu HU, Catatan Pribadi.

➤ **Adik NF**

Menurut adik NF yang bernama HN bahwa NF bukan seperti kakak bagi dirinya. Seringkali NF bersikap judes jika bertemu, HN pun bersikap hal yang sama pada NF dan keduanya sama-sama menunjukkan sikap yang tidak ramah. HN mengungkapkan bahwa dirinya sangat benci dengan NF dan memilih untuk tidak dekat dengan kakaknya. Menurutnya jangankan untuk berbicara, saat melihatnya saja seketika timbul perasaan kesal terhadap kakaknya. Selain itu HN mengaku dirinya tidak dekat dengan NF dan jika berada di rumah HN lebih memilih untuk bersama dengan sepupunya. Karena menurut pengakuan HN untuk bersama dengan kakaknya saja HN tidak menyukainya.¹⁵

➤ **Teman NF**

MR adalah teman perempuan masa kecil NF hingga saat ini, MR mengungkapkan bahwa NF seorang yang berjiwa sentimentil, mudah marah. MR mengaku bahwa dirinya tahu tentang hubungan dengan adiknya yang tidak baik. Karena keduanya tidak pernah terlihat bersama, saat di rumah maupun di luar rumah. Jika MR sedang berada di rumah NF, MR mengatakan bahwa seringkali ada pertengkaran antar keduanya. Tetapi hubungan dengan teman-temannya baik, hanya saja NF adalah orang yang mudah emosi.¹⁶

¹⁵Wawancara dengan HN (Adik NF), pada hari Selasa, tanggal 6 Juni 2017 pukul 21.00 WIB, bertempat di rumah HN, Catatan Pribadi.

¹⁶Wawancara dengan MR (Teman NF), pada hari Selasa, tanggal 6 Juni 2017 pukul 22.00 WIB, bertempat di rumah MR, Catatan Pribadi.

5. Responden FS

FS merupakan anak perempuan sulung yang lahir di Serang pada 05 Februari 1999. NF merupakan anak pertama dari 2 bersaudara. Adik perempuannya yang sekarang masih duduk di bangku SMA kelas 1. Ayahnya bekerja sebagai wiraswasta di salah satu pabrik yang berada di Bojonegara dan ibunya bekerja mengurus rumah dan keluarga (Ibu Rumah Tangga).

FS sekarang berusia 18 tahun dan aktifitas FS sebagai siswi SMA kelas 3. FS mengungkapkan bahwa dirinya masih menunjukkan perilaku yang tidak mau kalah oleh FS terhadap adiknya. FS mempersepsikan bahwa perhatian yang FS dapatkan lebih kecil dari daripada yang didapatkan oleh adiknya. Hal inilah yang membuat kebutuhannya atas perhatian dan pengakuan menjadi tidak terpenuhi.

Rasa iri dan tidak mau kalah yang ditunjukkan FS ini disebabkan oleh adanya kemiripan dalam hal kebutuhan. Selain itu keberpihakan orangtua yang selalu menyalahkan dalam situasi apapun. Bahkan FS saat ini pun satu sekolah dengan adik, tetapi FS mengungkapkan tidak pernah berangkat bersama adiknya dan FS lebih memilih berangkat sendiri. FS mengaku lebih senang bermain di luar rumah, sekalipun di rumah FS lebih memilih di kamar.¹⁷

➤ **Orangtua FS**

Menurut Ibu JR (Orangtua FS), FS dalam kesehariannya di rumah merupakan anak yang keras kepala jika di nasehati justru sensitif dan menganggap orangtuanya pilih kasih. Menurut Ibu JR dalam kesehariannya ia sudah melakukan hal yang adik untuk JR dan adiknya.

¹⁷Responden FS, wawancara pada hari Selasa, tanggal 13 Desember 2016 pukul 19.00 WIB

Tetapi perlakuannya masih dianggap pilih kasih oleh FS, Ibu JR mengatakan bahwa FS adalah seorang anak yang tidak mau kalah dengan adiknya, misalnya jika adiknya meminta untuk dibelikan *smartphone* baru atau barang lainnya FS pun akan melakukan hal yang sama. Di rumah pun seringkali ada perselisihan antara keduanya, hal itulah yang membuat ibunya seringkali marah terhadap FS karena menurutnya FS sebagai kakak tidak mau mengalah pada adiknya.¹⁸

➤ **Adik FS**

Adik perempuan FS yang bernama KS dalam kesehariannya di rumah, FS merupakan kakak yang cuek. Tetapi walaupun sikapnya dingin dan mengacuhkannya, adiknya tidak memperdulikan hal itu. Menurut KS terkadang dirinya iri pada teman-temannya yang mempunyai kakak yang jarak usianya tidak jauh juga seperti KS dan kakaknya yang dekat dan satu sekolah, selain itu bisa bersama-sama. Menurut KS jika di rumah FS tidak menyukai jika barang miliknya dipakai oleh KS, seringkali ada perselisihan yang timbul akibat meminjam barang milik FS.¹⁹

➤ **Teman FS**

RO adalah seorang teman perempuan FS, walaupun usia RO lebih tua 2 tahun dibanding FS dirinya mengaku sangat dekat dengan FS. Karena jarak rumahnya yang berdekatan, selain itu jika pergi keluar atau bermain selalu bersama FS. RO mengatakan bahwa FS adalah

¹⁸Wawancara dengan Ibu JR (Orangtua FS), pada hari Kamis, tanggal 8 Juni 2017 pukul 11.30 WIB, bertempat di rumah Ibu JR, Catatan Pribadi.

¹⁹Wawancara dengan KS (Adik FS), pada hari Kamis, tanggal 8 Juni 2017 pukul 11.30 WIB, bertempat di rumah KS, Catatan Pribadi.

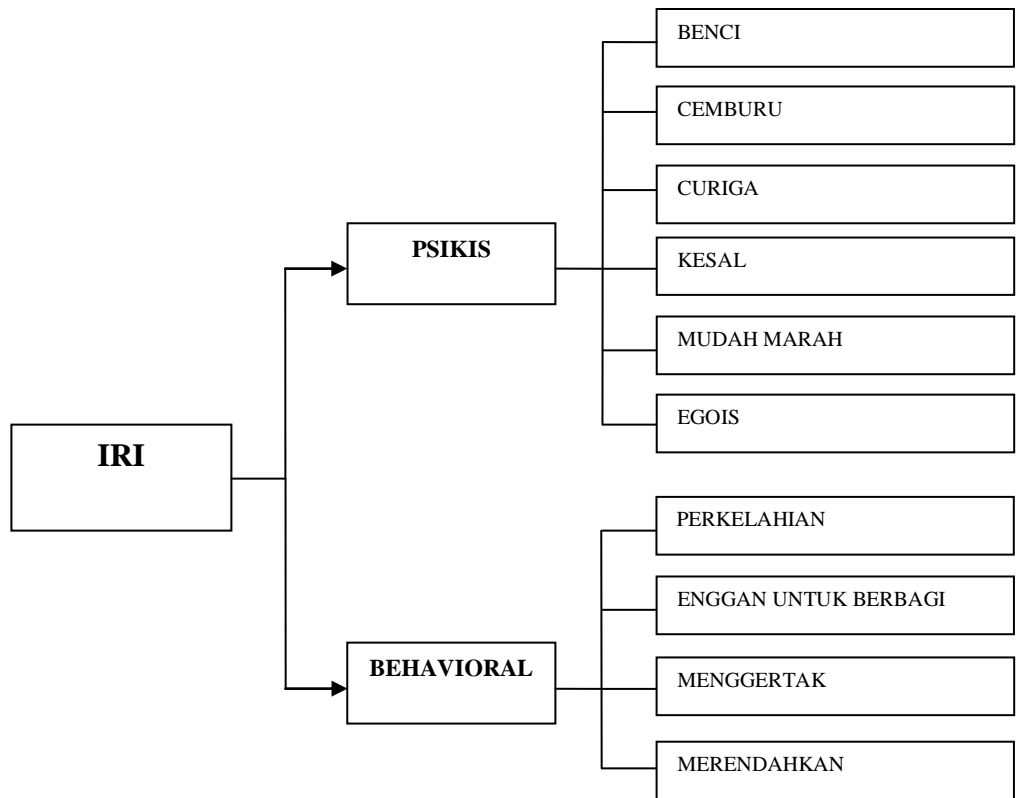
seorang teman yang mudah ngambek, tidak bisa sembarangan berbicara mengenai hal yang membuatnya tersinggung. Jika ada masalah FS selalu menceritakan masalahnya pada RO entah itu masalah keluarganya atau hal lainnya, selain itu FS memang seorang anak yang sifatnya keras dan emosional.²⁰

Rasa iri yang dialami oleh setiap remaja sulung pada adiknya merupakan suatu yang mengakibatkan ketidakharmonisan pada saudara kandung, karena pada awalnya anak sulung selalu menjadi anak terfavorit karena mereka adalah satu-satunya, namun kemudian anak sulung harus belajar untuk menerima bahwa mereka bukanlah lagi fokus utama, bahwa orangtuanya harus berbagi perhatiannya terhadap adiknya. Hal ini menyebabkan bermacam-macam konsekuensi psikologis, yakni perasaan dan bentuk perilaku yang negatif dan positif yang dirasakan.

B. Indikator Iri Pada Remaja Sulung

Rasa iri yang terjadi pada remaja sulung merupakan suatu yang mengakibatkan perubahan yang menyangkut psikis dan tingkah lakunya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, secara umum bagan iri remaja sulung di Desa Margagiri Kecamatan Bojonegara dapat digambarkan sebagai berikut:

²⁰Wawancara dengan RO (Teman FS), pada hari Selasa, tanggal 8 Juni 2017 pukul 14.00 WIB, bertempat di rumah MR, Catatan Pribadi.



B.1. Indikator Iri Secara Psikis

1. Benci. Perasaan benci ini timbul dikarenakan responden merasa iri karena melihat adik lebih disayang dan dituruti keinginannya oleh orangtua dibandingkan dirinya. Problem psikologis benci ini dialami oleh beberapa responden. Berikut responden yang mengalami psikologis benci:

➤ Responden NF

NF mengalami problem psikologis benci yang tergolong berat dibandingkan responden lainnya dengan perasaan dan tingkah laku tidak senang yang ditunjukkan oleh NF, sehingga

setiap kali NF bertemu dengan adiknya NF selalu menghindar dan memperlihatkan wajah kekesalannya. NF merasa bahwa adiknya adalah penyebab dari kurangnya perhatian orangtua terhadap NF sehingga NF mudah emosional. Perasaan benci yang dirasakan oleh NF ini mengakibatkan NF merasa tidak nyaman berada di rumah dan bahkan NF mengaku dirinya sudah menganggap tidak mempunyai adik.

➤ **Responden DW**

Responden DW pula mengalami problem psikologis bencikarena orangtua DW menunjukkan tindakan membanding-bandingkan dengan adiknya. Selain itu DW selalu terpojok dan disalahkan dalam segala hal, walaupun DW dalam posisi yang benar. Akibat problem benci yang dirasakan DW, DW mengalami problem yang berdampak pada psikologisnya dan DW mudah marah (emosional), saat di rumah DW lebih memilih mengurung diri di kamar ataupun memilih keluar rumah bermain dengan teman-temannya jika pikiran dan perasaannya sedang tidak bersahabat.

➤ **Responden NH**

Responden ini memiliki problem yang sama dengan DW yakni problem benci. NH selalu merasa orangtuanya lebih mengerti segala hal tentang adiknya dan lebih menyayangi adiknya ketimbang dirinya. Sampai saat ini NH masih berfikir jika orangtuanya pilih kasih sehingga NH membenci adiknya, selain itu NH cenderung lebih nyaman bersama tantenya yang lebih mengerti tentang keadaannya. NH pun sering membandingkan dirinya dengan teman-temannya yang

mendapatkan perhatian lebih dari orangtuanya. Akibatnya perasaan benci yang dirasakan NH semakin tinggi.

2. Kesal. Perasaan ini timbul dikarenakan responden merasa sesuatu yang harusnya mereka dapatkan tetapi tidak mereka dapatkan dan akhirnya menyebabkan beberapa perubahan pada dirinya yang tidak diharapkan. Problem psikologi ini dialami oleh ke lima responden:

➤ **Responden DW, UH, NF, FS dan NH**

Responden tersebut memiliki problem psikologi kesal lantaran barang miliknya seringkali dipakai oleh adik tanpa izin, masuk kamar tanpa mengetuk terlebih dahulu. Selain itu mereka beranggapan orangtuanya seolah lebih banyak menghabiskan waktu bersama adiknya. Akibatnya mereka kesal dan bahkan dari ke lima responden mengungkapkan ada sesal dihatinya memiliki seorang adik.

3. Cemburu. Perasaan ini timbul dikarenakan mereka memiliki perasaan negatif dan perasaan tidak aman, ketika mereka menghadapi kemungkinan kehilangan sesuatu yang mereka rasa adalah miliknya karena diambil oleh oranglain. Selain itu menurutnya orangtua lebih memberikan kasih sayang kepada adik dan lebih bercengkerama dengan adinya. Problem psikologis cemburu ini dialami oleh ke lima responden:

➤ **Responden DW, UH, NF, FS dan NH**

Responden tersebut memiliki problem psikologis cemburu karena mereka beranggapan bahwa merasa haknya dilanggar atau tidak diberikan, seperti halnya dengan responden NH sejak kecil dirinya tidak tinggal bersama dengan

orangtuanya, melainkan tinggal dengan bibinya. NH cemburu lantaran dirinya diasuh oleh bibinya, sedangkan adiknya tinggal bersama orangtuanya. Selain itu mereka cemburu karena melihat adiknya lebih dihargai dari dirinya. Akibatnya semua hal yang terjadi mereka menyalahkan adik sehingga membuat mereka cemburu.

4. Curiga. Perasaan curiga ini timbul dikarenakan responden memiliki kekhawatiran yang berlebihan, menyebabkan perubahan pada dirinya dan cenderung selalu curiga terhadap semua hal. Problem psikologis curiga ini dialami oleh beberapa responden yakni:

➤ **Responden NH, DW dan NF**

Responden tersebut memiliki problem psikologi yang tergolong berat dibanding dengan dua responden lainnya. Sebagaimana yang dirasakan oleh responden NH, DW dan NF. Pada kasus ke tiga responden tersebut, perasaan curiga membuat dirinya terbebani dan pikirannya selalu negatif. Akibat perasaan curiga yang dirasakannya mereka cenderung mengasumsikan bahwa orangtuanya tidak menyayangi.

5. Mudah Marah. Perasaan mudah marah ini timbul dikarenakan perasaan emosi yang mengarah pada pikiran negatif dan perasaan tidak aman. Problem psikologis mudah marah ini dialami oleh ke lima responden yakni:

➤ **Responden DW, FS, NH, UH, dan NF**

Responden tersebut memiliki problem psikologis mudah marah, tetapi dalam kasus ini yang tergolong berat ialah responden NF dan DW, mereka mengungkapkan bahwa ketika

perasaan dan pikirannya mulai tidak bersahabat, dampak dari kemarahannya bisa membanting barang-barang dikamar karena luapan emosi yang berlebihan dan mudah berontak. Kondisi ini adalah pelampiasan dari emosinya. Akibat hal tersebut mereka selalu menghindar jika bertemu dengan adik saat di rumah dan lebih memilih masuk kamar.

6. Egois. Perasaan ini timbul dikarenakan mereka mengasumsikan bahwa dirinya merasa tidak berharga dan perasaan tidak senang terhadap adik. Kemudian mereka cenderung tidak suka membantu adiknya. Problem psikologis egois ini dialami oleh kelima responden yakni:

➤ **Responden NF, NH, FS, UH dan DW**

Responden tersebut memiliki psikologis egois karena mereka menganggap bahwa adiknya selalu mendapatkan perhatian lebih dibanding dirinya. Seperti halnya dengan kelimaresponden NF, NH, FS, UH dan DW yang mempunyai adik tak jauh usianya dari mereka. Jika adik memakai barang tanpa izin, mereka tidak senang dan marah. Akibatnya semua hal yang terjadi membuat mereka menjadi seorang yang egois pada adiknya.

B.2. Indikator Iri Secara Behavioral

1. Perkelahian. Tingkah laku ini timbul dikarenakan adanya konflik antar saudara. Biasanya ini dialami oleh saudara kandung yang jenis kelaminnya. Mereka beranggapan konflik yang terjadi biasanya ketika adiknya tidak menjalankan tugas

dan perannya untuk membantu pekerjaan rumah. Problem tingkah laku perkelahian ini dialami oleh dua responden yakni:

➤ **Responden DW dan NF**

Responden tersebut mengalami problem tingkah laku perkelahian lantaran adik tidak menjalankan tugasnya membantu pekerjaan rumah bersama. Karena anak pertama biasanya memiliki pembantu ibu, tetapi ketika anak pertama menolak peran dan tugasnya sebagai pembantu ibu dan mereka merasa bahwa adiknya juga harus membantu dirinya. Maka hal ini dapat memperburuk hubungan dan timbul perkelahian.

2. Enggan untuk berbagi. Tingkah laku ini timbul dikarenakan mereka memiliki perasaan iri atau bersaing dengan adiknya. Maka kakak lebih memikirkan dirinya sendiri dan enggan untuk berbagi dengan adiknya. Problem tingkah laku enggan untuk berbagi ini dialami oleh kelima responden yakni:

➤ **Responden DW, FS, UH, NH dan NF**

Responden tersebut memiliki problem tingkah laku enggan untuk berbagi, karena pertengkaran yang terus menerus terjadi saat kecil terus menerus ada saat anak-anak dan beranjak dewasa. Seperti yang dialami oleh kelima responden ini, contohnya responden DW, saat adiknya menggunakan barang miliknya tanpa izin terlebih dahulu DW merasa tidak senang dan kesal dan enggan untuk berbagi. Selain itu perasaan bersaing dengan adiknya biasanya ditunjukkan dengan tidak mau saling membantu dan bekerjasama.

3. Menggertak. Tingkah laku ini timbul dikarenakan pengertian mereka mengenai remaja sulung yang mempunyai beban tanggung jawab pada adiknya. Mereka cenderung emosi terhadap adik dan bahkan pada orangtua, serta berperilaku tidak ramah.

Tingkah laku ini timbul dikarenakan responden memiliki usia yang jaraknya berdekatan dengan adiknya. Contohnya orangtua cenderung memperlakukan anak pertama menjadi contoh untuk adiknya dan biasanya orangtua juga memaksakan hal tersebut. Mereka beranggapan bahwa adiknya adalah saingan untuk mendapatkan perhatian dan kasih sayang orangtua. Problem tingkah laku menggertak ini dialami oleh tiga responden yakni:

➤ **Responden NH, DW dan NF**

Responden tersebut mengalami tingkah laku menggertak pada adik dan orangtua. Karena perasaan ini muncul akibat kesal. Mereka beranggapan orangtua lebih melindungi adiknya. Hal ini membuat responden berani menggertak dan berani mengadakan perlawanan karena merasa bahwa orangtua lebih berpihak pada adiknya.

4. Merendahkan. Tingkah laku ini timbul dikarenakan mereka cenderung memikirkan diri sendiri, mengadukan kesalahan yang diperbuat oleh adiknya. Sikap itu menunjukkan agar dapat dilihat lebih hebat dan menjadi pemenang. Problem tingkah laku merendahkan ini dialami oleh beberapa responden yakni:

➤ **DW, NF, UH dan FS**

Responden tersebut memiliki tingkah laku merendahkan dikarenakan mereka beranggapan dirinya tidak berharga karena adiknya lebih mendapatkan perhatian lebih dari orangtuanya. Contohnya seperti yang dialami oleh salah satu responden UH, dirinya merasa tidak dihargai. Selain itu responden tersebut memiliki tingkah laku berperilaku tidak ramah terhadap adiknya. Karena mereka beranggapan perhatian orangtua pada adiknya lebih besar dibanding dirinya. Akibat perasaan ini mereka cenderung lebih acuh terhadap adiknya. Akibat perasaan ini UH cenderung menjadi orang yang minder dan egois.

Selanjutnya secara ringkas, problem-problem psikologis dan tingkah laku di atas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Dari tabel diatas penulis menganalisis kembali bahwa dari kelima responden tersebut semuanya mengalami psikologis benci, tetapi tingkat benci yang tinggi dialami oleh responden NF, DW dan NH. Selanjutnya problem psikologis cemburu, bahwasanya rasa cemburu itu dimiliki oleh setiap manusia contohnya pada hubungan keluarga yang dalam kasus ini yaitu hubungan kakak yang iri pada adiknya. Dari kelima responden tersebut mengalami psikologis cemburu pada adiknya yang jika dibiarkan akan mengakibatkan pikiran dan perasaan negatif dalam dirinya.

Kondisi psikologis curiga yang dialami oleh tiga responden DW, NH dan NF, perasaan curiga itu timbul karena berawal dari rasa iri. Mereka beranggapan bahwa orangtuanya lebih menyayangi dan memberi perhatian lebih pada adiknya. Sehingga kepercayaan pada diri mereka menjadi hilang. Problem psikologis selanjutnya yaitu kesal, perasaan kesal dialami oleh kelima responden. Karena mereka beranggapan bahwa sesuatu yang harusnya mereka dapatkan tetapi tidak mereka dapatkan, sehingga timbul perasaan kesal.

Kasus yang lainnya yaitu problem psikologis mudah marah atau emosional. Perasaan marah timbul karena mereka merasa terabaikan dan tidak berharga, emosi marah akan mudah timbul apabila dibandingkan dengan emosi lainnya dalam kehidupan remaja. Seperti dalam kasus yang dialami oleh kelima responden, penyebab timbulnya emosi marah ini apabila mereka dikecewakan, dibanding-bandingkan dan melampiaskan dengan cara keluar rumah keluyuran atau diam mengurung diri

di kamar. Terakhir problem psikologis egois yang dialami oleh kelima responden, perasaan egois itu muncul karena dilatarbelakangi oleh beberapa faktor. Dalam kasus ini sifat egois akan dialami oleh remaja sulung yang iri pada adiknya, karena orangtua lebih memuji-muji adiknya bahwasanya sifat egois itu memang ada pada setiap diri seseorang.

Problem psikologis iri pada remaja sulung ini jika tidak segera diatasi akan berdampak pada tingkah laku yang tidak diharapkan terhadap subjek penelitian yang mengalaminya seperti halnya dalam kasus ini yaitu: menjadi seorang pendendam, mudah marah (emosional), selalu berfikir negatif, cenderung menjadi egois dan tidak memikirkan adiknya, menaruh curiga yang mengakibatkan putusanya tali persaudaraan dan tingkah laku tersebut akan mengakibatkan kerugian terhadap subjek penelitian yang mengalaminya.